

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian di atas serta pembahasan tentang kajian semantik dengan berfokus pada pengkajian makna denotatif, makna konotatif, dan makna kontekstual teks terjemahan tembang Kinanthi serat Wulangreh karya Sunan Paku Buwana IV serta relevansi di pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Makna denotatif dan makna konotatif

Terjemahan teks tembang Kinanthi serat Wulangreh karya Sunan Paku Buwana IV *pada 1* sampai *pada 7* mengandung makna denotatif dan makna konotatif. Kandungan makna diteliti pada kata dan baris di setiap *pada*, selanjutnya akan dicari makna antar baris yang saling berhubungan. Dalam *pada 1* pengarang memberikan tuntunan dan anjuran untuk dapat menahan hawa nafsu dengan melakukan puas atau bertikarakat untuk mencapai pemikiran yang positif. Selanjutnya dalam *pada 2* kata-kata yang ada memberikan nasihat dan tuntunan untuk menahan hawa nafsu serta menghilangkan sikap membuang-buang waktu dengan cara selalu mengingat Tuhan. Dalam *pada 3* berisikan nasihat dan anjuran untuk selalu rendah hati dan tidak salah dalam bergaul. Selanjutnya *pada 4* berisikan anjuran untuk tidak membeda-bedakan dan tidak menilai orang dari strata sosialnya. Anjuran di dalam *pada* untuk berteman dan bergaul dengan orang yang berilmu serta banyak pengalaman hidup. Dalam *pada 5* kata

yang ditemukan berisikan nasihat dan contoh pada perilaku anak remaja yang tumbuh dan berada pada lingkungan tidak baik. Selanjutnya dalam *pada 6* berisikan nasihat bahwa sesuatu yang dilihat dan diperhatikan secara berulang-ulang dapat diketahui kelebihan dan kesalahannya tanpa harus melakukan hal serupa. Terakhir dalam *pada 7* berisikan nasihat dan anjuran untuk membiasakan diri selalu berbuat perbuatan yang terpuji. Tujuan Sunan Paku Buwana IV mengarang tembang *Khinanti* ini sebagai tuntunan, nasihat dan anjuran bagi pemuda untuk dapat mengendalikan diri.

5.1.2 Makna kontekstual

Makna kontekstual merupakan kelanjutan dari pengkajian makna secara denotatif dan konotatif. Teks terjemahan tembang *Kinanthi* akan dikaji perbaris untuk menemukan makna dan lambang pendidikan karakter yang disampaikan Sunan Paku Buwana IV. *Pada* yang menjadi fokus penelitian akan dikelompokkan sesuai dengan kandungan makna dan lambang pendidikan karakter di dalamnya. Dalam *pada 1* dan *pada 2* mengandung makna untuk menahan hawa nafsu dan bermalas-malasan serta bersenang-senang yang berlebih dengan cara berpuasa atau bertirakat dan selalu mengingat Tuhan, hal ini melambangkan nilai pendidikan religius. Selanjutnya *pada 3* dan *pada 4* mengandung makna dalam memilah dan memilih lingkungan pergaulan yang baik untuknya dan bergaul dengan tidak memandang strata sosial manapun hal melambangkan nilai pendidikan bertanggungjawab dan rasa ingin tahu. Dalam *pada 5* dan *pada 6* mengandung makna seorang anak akan mengikuti apapun yang

dilihatnya entah itu baik atau buruk, hampir sama dengan *pada* sebelumnya yang berisikan anjuran untuk bisa memilah dan memilih dalam bergaul, hal ini melamangkan nilai pendidikan toleransi. Terakhir adalah *pada 7* yang bermakna anjuran untuk membisakan diri berlaku baik dan adil, hal ini melambangkan nilai pendidikan tanggungjawab dan jujur.

5.1.3 Relevansi

Tembang Kinanthi berisikan mengenai nasihan, tuntunan dan anjuran, sedangkan teks Persuasif berisikan ajakan, saran dan perintah. Teks Persuasif diajarkan di kelas VIII SMP pada KD 3.13, 4.13, 3.14, 4.14. Relevansi antara tembang Kinanthi dan teks Persuasif terdapat pada makna tembang yang berisikan nasihat, tuntunan, anjuran pada anak muda. Sama halnya dengan teks Persuasif yang bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicara dan agar lawan bicara dapat melakukan hal yang mereka baca atau dengar. Makna dalam tembang dapat menjadi contoh dan tugas dalam menyusun dan menyajikan teks Persuasif. Tembang Kinanthi juga dapat menjadi media pembelajaran dalam penyampaian materi teks Persuasif. Kandungan makna yang melambangkan nilai pendidikan dapat diterapkan oleh guru untuk memulai pembelajaran dan melihat ketertarikan peserta didik pada materi.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah diselesaikan oleh peneliti, maka peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak. Peneliti mengucapkan permohonan maaf apabila dalam pendalaman pengetahuan

mengenai karya sastra, khususnya sastra Jawa yang kurang menguasai. bagi para pembaca hendaknya dengan membaca penelitian ini dapat menumbuhkan minatnya dalam membaca dan mempelajari karya-karya sastra yang pada dasarnya mengandung pesan bermakna dan nilai budipekerti luhur yang dapat berguna untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, agar dapat membantu akhlak dan perilaku yang berbudi. Bagi para pendidik Bapak/ Ibu guru khususnya guru bahasa Indonesia, agar menjadikan karya sastra sebagai pengenalan dan juga nasehat bagi peserta didik agar dapat tersampaikan pesan moral dan pendidikan karakter yang baik kepada generasi muda.